

# UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU MELALUI PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIATIF DI SDN 181 PEKANBARU

Nur Akmal

Pengawas SD Gugus IX Kecamatan Tampan

## **Abstrack**

*This study aims to determine the use of Variety Learning Media can improve Teacher Teaching Competency in Pekanbaru Elementary School 181. The subjects studied were the teachers of Pekanbaru Elementary School 181. The number of class teachers is 23 people. The technique used is documentation, and observation or direct observation. This school action research was carried out to improve teacher competency through the use of varied media which had been carried out in two cycles, while increasing the supervision of teacher competencies through the use of varied media Pekanbaru SDN 181 was marked by an increase in the percentage of teachers. The number of initial results before the notification to the teachers is 56 and the percentage of classical completeness is 48.70%. Then proceed to cycle I, the number of teacher competency results using media variedly increased by 80 with a completeness percentage of 69.57%. However, the increase in the first cycle still has not reached the target set before then continued in cycle II. In this second cycle, the number of teacher competencies returned to 97 with a percentage of completeness of 84.35%. The conclusion that the use of varied learning media can improve Teacher Teaching Competency in Pekanbaru Elementary School 181.*

**Keywords:** media use, teacher competence.

## **Abstark**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Media Pembelajaran Bervariatif dapat meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di SDN 181 Pekanbaru. Subyek yang diteliti yaitu guru-guru SDN 181 Pekanbaru. Jumlah guru kelas yaitu 23 orang. Teknik yang digunakan adalah dokumentasi, dan observasi atau pengamatan langsung. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui penggunaan media bervariatif yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, adapun peningkatan hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media bervariatif SDN 181 Pekanbaru ditandai dengan peningkatan hasil persentase guru. Jumlah hasil awal sebelum pemberitahuan kepada guru-guru yaitu sebesar 56 dan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 48,70%. Kemudian dilanjutkan ke siklus I jumlah hasil kompetensi guru menggunakan media secara bervariatif mengalami peningkatan sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,57%. Namun, peningkatan pada siklus I ini masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya maka dilajutkan pada siklus II. Pada siklus II ini jumlah hasil kompetensi guru kembali mengalami peningkatan sebesar 97 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,35%. Kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran bervariatif dapat meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di SDN 181 Pekanbaru.

**Kata kunci:** penggunaan media, kompetensi guru.

## **PENDAHULUAN**

Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini pun termasuk peningkatan sumber daya manusia di bidang

pendidikan. Pemerintah pun memiliki komitmen yang kuat terhadap mutu pendidikan. Hal ini diimplementasikan antara lain melalui Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud 2010-2014 (Kemendikbud, April 2013), yaitu hubungannya dengan program Bappenas

antara lain dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Sekolah Berbasis Standar Nasional Pendidikan dan Jejaring Mutu Pendidikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan BPSDMPK (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan) dalam hal pengawasan dan penjaminan mutu secara terprogram dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Survei Benchmarking Mutu Pendidikan terhadap Standar Internasional.

Guru merupakan agen pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Menurut UU no. 14 tahun 2005 pasal 4 tentang guru dan dosen perihal SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan psikomotorik dan ketrampilan peserta didik. Salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Proses belajar mengajar di sekolah terdiri dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa pada ketiga aspek tersebut. Selain ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran di sekolah mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru, bahan ajar, media pembelajaran, peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Di SDN 181 Pekanbaru media yang digunakan oleh guru adalah salah satunya power point serta masih menggunakan sistem ceramah. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media tersebut terlihat peserta didik kurang memperhatikan bahkan ada beberapa peserta didik yang bermalas-malasan dan asik

berbicara dengan teman sebangku. Ketidaktertarikan peserta didik pada media pembelajaran tersebut berasal dari guru dalam mengolah materi yang disampaikan melalui media. Peserta didik kurang bersemangat untuk belajar. Peserta didik mengalami kejenuhan karena media yang digunakan monoton.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah guru dapat memilah-milah media yang digunakan agar siswa tertarik untuk belajar. Agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar maka diperlukan penggunaan media pembelajaran bervariasi melalui penelitian tindakan sekolah (PTS). Proses PTS ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada guru.

Menurut Mulyasa (2015) mengemukakan bahwa "kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya."

Sejalan dengan Mulyasa (2015) mengemukakan bahwa "Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan". Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya."

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi menunjuk pada

perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik (2006) berpendapat bahwa "Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang tunjukkan guru dalam konteks kinerja yang dibeikan kepadanya." Selain kompetensi yang telah dipaparkan diatas kompetensi guru diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru BAB II Pasal 2 bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Hal tersebut juga dijelaskan dalam pasal 3 bahwa: Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya; Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pegagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi; Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) holisti.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2015). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2015), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2015) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2015) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis. (dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka); Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Seperti minsalnya: 1) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, 2) objek yang kecil di bantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, 3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*, 4) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, vidio, film bingkai, foto maupun secara verbal, 5) objek yang terlalu kompleks (minsalnya mesin-mesin) dapat di sajikan dengan model diagram dan lain-lain, 6) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain; Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; Memberikan perangsang belajar yang sama; Menyamakan pengalaman; Menimbulkan persepsi yang sama.

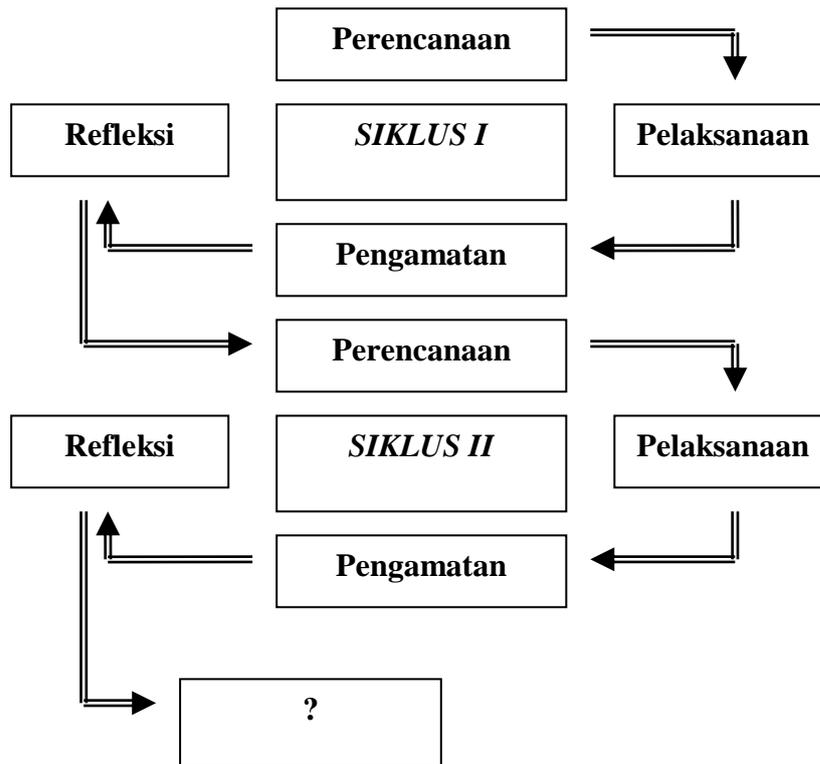
## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu meningkatkan kompetensi mengajar guru melalui penggunaan media pembelajaran bervariasi, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) tahap perencanaan program

tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi

(Kusumah dan Dwitagama, 2016). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) (Arikunto, 2008).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Awal**

Adapun hasil observasi kompetensi guru di dalam proses belajar mengajar

sebelum dilaksanakan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut:

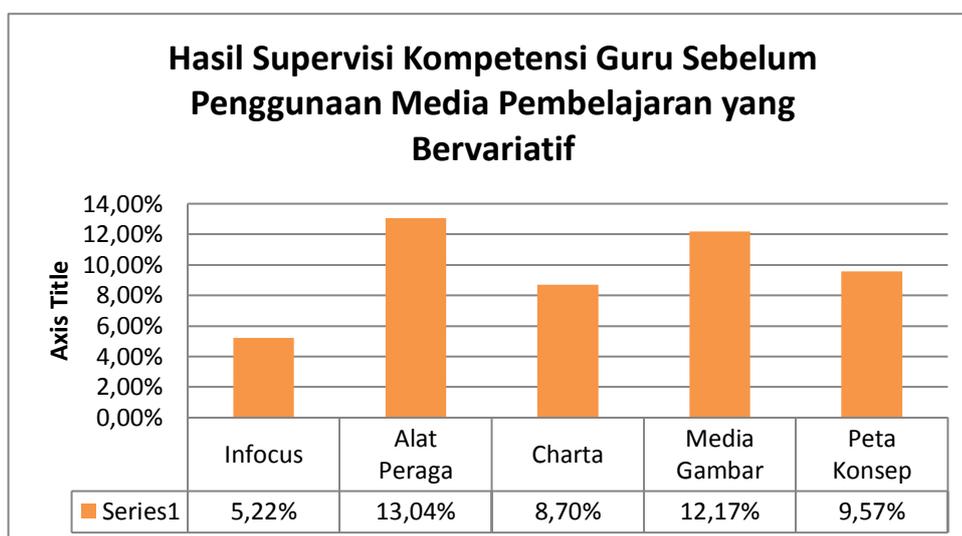
**Tabel 1. Hasil Supervisi Kompetensi Guru Sebelum Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif**

Aspek	Aktivitas yang diamati					Total
	1	2	3	4	5	
<b>Jumlah</b>	6	15	10	14	11	56
<b>Persentase</b>	5,22	13,04	8,70	12,17	9,57	48,70

**Keterangan**

1. Penggunaan infokus
2. Penggunaan alat peraga
3. Penggunaan charta
4. Penggunaan media gambar
5. Penggunaan peta konsep

Hasil supervisi kompetensi sebelum penggunaan media pembelajaran yang bervariasi disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.** Hasil Supervisi Kompetensi Guru Sebelum Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total persentasenya 48,70% guru yang menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan infocus sebanyak 6 orang guru. Penggunaan alat peraga sebanyak 15 orang guru. Penggunaan charta sebanyak 10 guru yang menggunakan charta. Penggunaan media gambar sebanyak 14 orang guru. Penggunaan peta konsep sebanyak 11 guru yang menggunakan peta konsep. Untuk itu diperlukan suatu perbaikan di dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran di dalam proses mengajar.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran di SDN 181 Pekanbaru agar penggunaan media pembelajaran yang dipakai oleh guru lebih bervariasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana pada siklus I, peneliti ingin mengetahui kendala guru dalam membuat

media pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas. Pada siklus II melakukan perbaikan pada siklus I jika terdapat kendala maka akan dibicarakan bagaimana agar penggunaan media lebih bervariasi lagi.

### Pelaksanaan Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menganjurkan untuk para guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi di dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada siklus I dari 23 guru SDN 181 Pekanbaru masih ada guru yang belum menggunakan media dengan bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini dapat menunjang kompetensi guru di dalam mengajar. Peneliti menetapkan 23 orang guru yang akan dievaluasi kompetensinya di dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Hasil supervisi kompetensi guru di dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut:

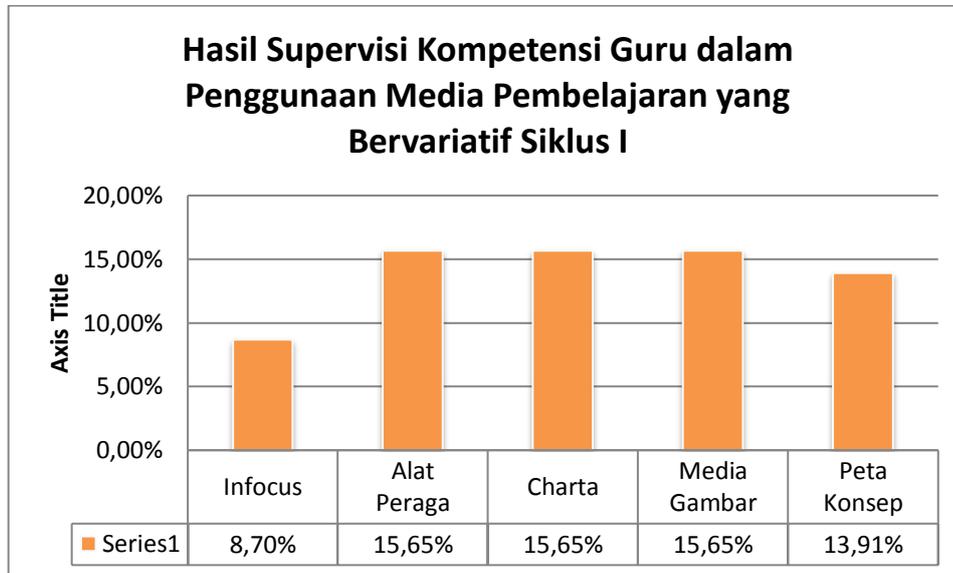
**Tabel 2.** Hasil Supervisi Kompetensi Guru melalui Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif Siklus I

Aspek	Aktivitas yang diamati					Total
	1	2	3	4	5	
Jumlah	10	18	18	18	16	80
Persentase	8,70	15,65	15,65	15,65	13,91	69,57

Keterangan:

1. Penggunaan infokus
2. Penggunaan alat peraga
3. Penggunaan charta
4. Penggunaan media gambar
5. Penggunaan peta konsep

Hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi pada siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.** Hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi pada siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I total persentase hanya 69,57% guru yang menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan infokus sebanyak 10 orang guru. Penggunaan alat peraga sebanyak 18 orang guru. Penggunaan charta sebanyak 18 guru yang menggunakan charta. Penggunaan media gambar sebanyak 18 orang guru. Penggunaan peta konsep sebanyak 16 guru yang menggunakan peta konsep.

### Pelaksanaan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dari 23 guru SDN 181 Pekanbaru masih ada guru yang belum menggunakan media dengan bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini dapat menunjang kompetensi guru di dalam mengajar. Peneliti menetapkan 23 orang guru yang akan dievaluasi kompetensinya di dalam penggunaan media pembelajaran di kelas. Hasil supervisi kompetensi guru di dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Supervisi Kompetensi Guru melalui Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif Siklus II

Aspek	Aktivitas yang diamati					Total
	1	2	3	4	5	
<b>Jumlah</b>	12	21	23	22	19	97
<b>Persentase</b>	10,43	18,26	20,00	19,13	16,52	84,35

Keterangan

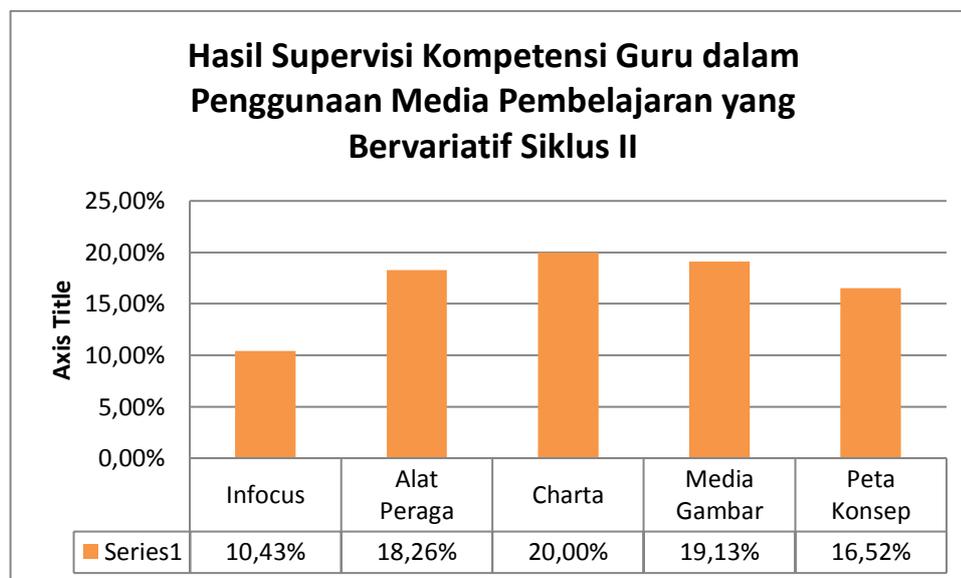
1. Penggunaan infokus

2. Penggunaan alat peraga
3. Penggunaan charta

4. Penggunaan media gambar
5. Penggunaan peta konsep

Hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media pembelajaran

yang bervariasi pada siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.** Hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi pada siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II total persentase hanya 97 (84,35%) guru yang menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan infokus sebanyak 12 orang guru. Penggunaan alat peraga sebanyak 21 orang guru. Penggunaan charta sebanyak 23 guru yang menggunakan charta. Penggunaan media gambar sebanyak 22 orang guru.

Penggunaan peta konsep sebanyak 19 guru yang menggunakan peta konsep.

#### Pembahasan

Hasil total klasikal penelitian kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran bervariasi di SDN 181 Pekanbaru dari awal, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Peningkatan Hasil awal, siklus I, dan siklus II

No.	Aspek	Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	56	80	97
2.	Persentase	48,70%	69,57%	84,35%

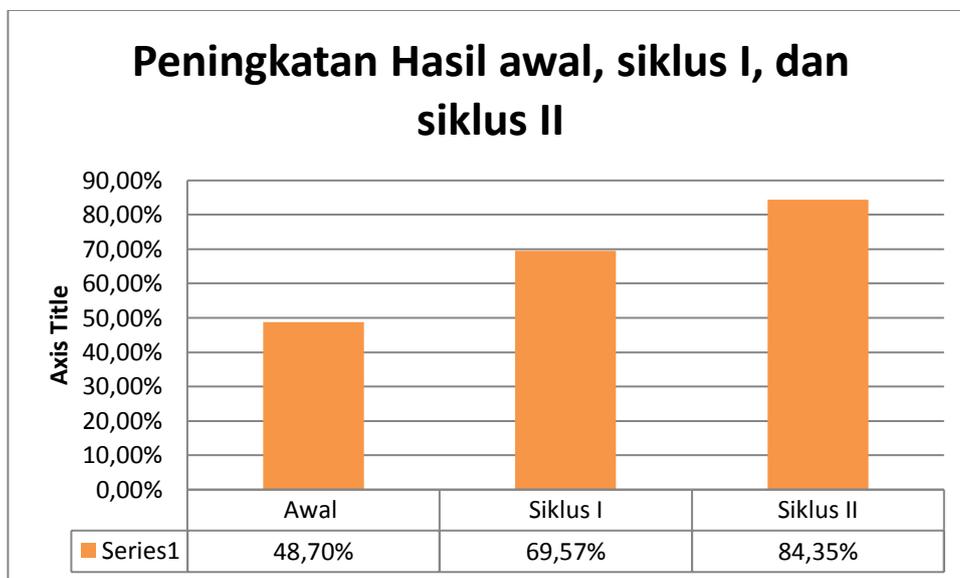
Peningkatan hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media bervariasi SDN 181 Pekanbaru ditandai dengan peningkatan hasil persentase guru. Jumlah hasil awal sebelum pemberitahuan kepada guru-guru yaitu sebesar 56 dan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 48,70%. Kemudian setelah dilanjutkan ke siklus I jumlah hasil kompetensi guru

menggunakan media secara bervariasi mengalami peningkatan sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,57%. Namun, peningkatan pada siklus I ini masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II ini jumlah hasil kompetensi guru kembali mengalami peningkatan sebesar 97 dengan persentase ketuntasan

sebesar 84,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

Hasil supervisi kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran bervariasi

SDN 181 Pekanbaru pada awal, siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 5.** Diagram Batang Hasil Supervisi Kompetensi Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bervariatif SDN 181 Pekanbaru pada awal, siklus I, dan siklus II

**SIMPULAN**

Sejumlah temuan selama kegiatan penelitian tindakan, terutama dari proses tindakan yang dikembangkan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Penggunaan* media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru di SDN 181 Pekanbaru. 2017/2018

*Peningkatan* hasil supervisi kompetensi guru melalui penggunaan media bervariasi SDN 181 Pekanbaru ditandai dengan peningkatan hasil persentase guru. Jumlah hasil awal sebelum pemberitahuan kepada guru-guru yaitu sebesar 56 dan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 48,70%. Kemudian setelah dilanjutkan ke siklus I jumlah hasil kompetensi guru menggunakan media secara bervariasi mengalami peningkatan sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 69,57%. Namun, peningkatan pada siklus I ini masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya maka dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini jumlah hasil kompetensi guru kembali mengalami peningkatan sebesar 97 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,35%.

**SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian tindakan sekolah ini dalam penggunaan media bervariasi, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Untuk peneliti selanjutnya agar memberikan pengarahannya atau pemaparan mengenai media-media pembelajaran; dan untuk guru selanjutnya dapat menggunakan media dengan dikombinasikan metode pembelajaran yang inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Djamarah, S.B. dan Zain A. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2015. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.